

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi hal yang sangat utama bagi kehidupan seseorang, dengan pendidikan yang baik maka akan baik pula pola pikir dan tingkah laku seseorang. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan juga memiliki tujuan yaitu membentuk watak dan mengembangkan potensi serta kemajuan bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berperilaku mulia, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang berkerakyatan dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan dalam membentuk watak atau karakter yang baik, hal itulah yang menjadikan nilai kualitas yang baik pada seorang. Menurut Wiyani (2013:25) menyatakan bahwa karakter merupakan kekuatan atau kualitas pemikiran, perilaku individu yang merupakan kepribadian utama yang menjadi penggerak dan membedakan dengan orang lain. Menurut Samani dan Hariyanto (2012:43) menyatakan bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai utama yang

membangun pribadi seseorang, terbentuk baik dari seseorang karena pengaruh keturunan atau hereditas maupun pengaruh lingkungan, serta diwujudkan dengan perbuatan dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari yang membedakannya dengan orang lain.

Kebutuhan akan pendidikan bagi seseorang yang dapat mendatangkan generasi di Indonesia yang memiliki perilaku dan moral sangat dirasakan secara konsisten atau berkelanjutan terjadi pada generasi bangsa saat ini dan nyaris membawa bangsa ini pada kerusakan dan kehancuran. (Supraptiningrum dan Agustina, 2015:219). Seperti halnya menurut Muslich (2011:1) menyatakan suatu kejadian tersebut terjadi menunjukkan bahwa seorang di sekitar mampu melakukan tindakan kriminal yang sebelumnya mungkin belum pernah terbayangkan akan terjadi pada dirinya. Hal itu karena perkembangan zaman telah membawa kita pada perubahan sehingga terjadi ketidakseimbangan antara pembangunan ekonomi dan tradisi budaya yang ada di lingkungan sekitar.

Adanya harapan untuk meningkatkan perkembangan moral yang baik untuk lingkungan sekolah, selain terjadi pada lingkungan sekolah tetapi juga terjadi pada lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter yang menjadi harapan kepada peserta didik dalam membangun kepribadian yang baik. Menurut Samani dan Hariyanto (2012:45) menyatakan bahwa pendidikan karakter suatu proses pemberian tuntutan kepada peserta didik agar menjadi seorang dengan memiliki karakter dalam ruang pikir, batin, jasmani, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter juga diartikan sebagai pendidikan budi pekerti, nilai, watak, dan moral dengan tujuan memajukan dan mengembangkan kemampuan anak didik untuk memberikan nilai baik dan

buruknya dari keputusan yang diambil, menjaga kebaikan, dan menciptakan kebaikan itu dalam kehidupan dengan sepenuh hati.

Sekolah atau satuan pendidikan merupakan salah satu tempat yang sesuai atau dapat mengembangkan untuk pembentukan karakter bagi peserta didik. Sekolah juga memiliki harapan dalam bidang pendidikan, yaitu membentuk orang yang berakal dan memiliki watak dan perilaku yang baik. Lingkungan di sekitar sekolah juga dapat menjadi tempat yang baik dalam membentuk karakter pada peserta didik. Dengan demikian, yang seharusnya kegiatan yang ada di sekolah seperti kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan-pembiasaan di sekolah, dan budaya-budaya sekolah dapat diintegrasikan dalam program pendidikan. (Suprptiningrum dan Agustina, 2015:220)

Program dalam pendidikan karakter merupakan salah satu langkah pemerintah dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah yaitu Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK. Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 menyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Revolusi Karakter Bangsa dan Gerakan Revolusi Mental dalam pendidikan hendak menggerakkan seluruh pengelola kepentingan untuk mengadakan suatu perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan bertindak dalam mengelola sekolah. Oleh karena itu, Gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai ruang

terdalam pendidikan yang membiasakan dan memajukan seseorang dalam melakukan pendidikan. Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan untuk membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai keutamaan dalam Gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas. (Kemendikbud, 2017:7-9)

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah merupakan salah satu pelaksanaan Gerakan PPK. Budaya sekolah merupakan suatu tradisi dalam satuan pendidikan atau sekolah yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai atau aturan yang dianut oleh sekolah. (Kemendikbud, 2017:53)

Menurut Supraptiningrum dan Agustina (2015:220) menyatakan budaya sekolah yaitu salah satu aspek yang mempengaruhi dalam perkembangan pada karakter peserta didik. Jika suasana sekolah penuh kejujuran, disiplin, kasih sayang, maka akan menumbuhkan karakter yang baik. Adanya suasana yang dikembangkan dengan baik, pendidik atau guru juga akan merasakan kedamaian dengan suasana sekolah yang baik sehingga akan meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran.

Belakangan ini, persoalan banyak selalu terjadi pada dunia pendidikan. Persoalan muncul akibat lemahnya dan kurangnya pengawasan dari orang tua, pendidik atau guru dalam sekolah serta masyarakat yang menyebabkan seringnya terjadi perkelahian antar pelajar. Perkelahian antar pelajar kerap terjadi bahkan memakan korban jiwa. Terjadi perkelahian antar pelajar antara siswa SMP di Rumpin, Kabupaten Bogor. Akibatnya salah satu korban tewas karena sabetan clurit. (Setyawan, 2017)

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 November 2017 pada kepala sekolah SDN Temas 01 Batu yakni Ibu Mahmudah, M.Pd bahwa sebelum PPK

diimplementasikan di sekolah SDN Temas 01 Batu sudah membiasakan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter. Ibu Mahmudah juga mengatakan bahwa dengan mendapatkan penghargaan nasional membuat sekolah SDN Temas 01 dipanggil untuk mengikuti workshop tentang Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK. Oleh sebab itu, baru pada tahun 2017 SDN Temas 01 Batu melakukan implementasi PPK di sekolah SDN Temas 01 Batu. Selain itu, untuk mengimplementasikan PPK sekolah memiliki ciri khas (*branding*) yaitu CILUBA (Cinta Literasi Cinta Lingkungan Cinta Budaya). Dalam pelaksanaan PPK berbasis budaya dilakukan setiap hari Kamis dengan tema “*Sedinten* Budhaya Jawi” dimulai dengan kedatangan siswa pada pukul 06.30.

Sebagaimana pula hasil observasi awal yang dihasilkan di SDN Temas 01 Batu terdapat beberapa hal yang diketahui di SD tersebut mengenai budaya yang dikenalkan kepada siswa yaitu dengan tema “*Sedinten* Budhaya Jawi”, diantaranya: (1) Semua siswa memakai kostum adat jawa (laki-laki: memakai blonkon, jarik, dan baju jawa. Perempuan: memakai kebaya dan jarik), (2) Semua guru memakai kostum adat jawa seperti kostum siswa, (3) Bahasa yang digunakan untuk komunikasi adalah Bahasa Jawa, (4) Jika ada orang yang berdatangan akan diberikan jarik untuk dipakai, (5) Diputarkan lagu jawa, dan (6) Saat di dalam kelas komunikasi antara guru dengan siswa menggunakan Bahasa Jawa. Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru kelas yaitu Bapak Habibi selaku guru kelas 4 menyatakan bahwa alasan sekolah untuk menggunakan tema “*Sedinten* Budhaya Jawi” yakni siswa seperti tidak mengenal budayanya sendiri dan tidak memiliki unggah-ungguh seperti layaknya orang Jawa jaman dahulu.

Penjelasan di atas perlu dilakukan analisis mengenai pendidikan karakter siswa dengan aspek budaya sekolah atau kultur sekolah yang mengarahkan terwujudnya dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Maka, dalam skripsi ini penulis mengangkat judul mengenai “Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SDN Temas 01 Batu”. Pelaksanaan dilakukan di SDN Temas 01 karena memiliki keunikan tersendiri dengan menerapkan budaya Jawa yang disebut dengan “*Sedinten* Budhaya Jawi”. Pada kegiatan tersebut merupakan salah satu pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah atau kegiatan yang teratur dan terjadwal oleh sekolah yang biasa disebut dengan kegiatan intrakurikuler.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan PPK berbasis budaya sekolah di SDN Temas 01 Batu?
2. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan PPK berbasis budaya sekolah di SDN Temas 01 Batu?
3. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan PPK berbasis budaya sekolah di SDN Temas 01 Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan PPK berbasis budaya sekolah di SDN Temas 01 Batu.

2. Mendeskripsikan faktor pendukung pelaksanaan PPK berbasis budaya sekolah di SDN Temas 01 Batu.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dalam pelaksanaan PPK berbasis budaya sekolah di SDN Temas 01 Batu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas maka dipaparkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Sekolah Dasar dan pedoman guru untuk pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dan literatur dalam dunia kepustakawan tentang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SDN Temas 01 Batu.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai upaya kebijakan sekolah yang lebih baik dalam mengarahkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis budaya sekolah. Penelitian ini juga diharapkan memberikan gambaran sekolah untuk memberikan pelatihan untuk guru dalam pelaksanaan PPK berbasis budaya sekolah
 - b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan guru untuk meningkatkan kualitas dalam melaksanakan PPK berbasis budaya sekolah.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran guru dalam memberikan evaluasi bagi siswa saat melakukan kegiatan dalam pelaksanaan PPK berbasis budaya sekolah.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Penelitian ini juga diharapkan bagi peneliti dapat memahami bagaimana bentuk kegiatan dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka penelitian ini membatasi pada:

1. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SDN Temas 01 Batu dalam kegiatan, yaitu:
 - a. Intrakurikuler
2. Nilai-nilai utama karakter yang dikembangkan dalam pelaksanaan PPK berbasis budaya sekolah di SDN Temas 01 Batu
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SDN Temas 01 Batu.
4. Penelitian hanya dilakukan di SDN Temas 01 Batu.

F. Definisi Operasional

1. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya.

2. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

PPK adalah suatu gerakan pendidikan untuk memperkuat karakter pada peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga.

3. PPK berbasis Budaya sekolah

PPK berbasis budaya merupakan suatu kegiatan yang memperkuat karakter peserta didik dengan tradisi yang dimiliki oleh sekolah dengan membentuk nilai-nilai utama karakter.



